



## PENGARUH GAYA BELAJAR AUDITORI TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV DI SDN

**Mariska Juliana Putri<sup>1</sup>, Taufik Hidayat<sup>2</sup>, Makmun<sup>3</sup>, Iksam<sup>4</sup>**  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman Samarinda<sup>1,2,3,4</sup>  
e-mail: [MariskaJulianaPutri@gmail.com](mailto:MariskaJulianaPutri@gmail.com)

Diterima: 30/5/2026; Direvisi: 10/6/2026; Diterbitkan: 17/6/2026

### ABSTRAK

Kualitas hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kesesuaian antara gaya belajar yang dimiliki siswa dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru. Di SDN 008 Sungai Kunjang, data awal menunjukkan bahwa 86% siswa kelas IV memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran IPAS, sementara metode ceramah menjadi dominasi utama dalam penyampaian materi. Kondisi ini mendorong dilakukannya kajian empiris mengenai sejauh mana gaya belajar auditori berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar auditori terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 008 Sungai Kunjang tahun pembelajaran 2025/2026. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain survei. Populasi mencakup 83 siswa kelas IV, dengan sampel 69 siswa yang ditentukan melalui rumus Slovin dan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian berupa angket gaya belajar auditori sebanyak 15 butir dan dokumentasi nilai ulangan harian IPAS. Analisis data meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, dan uji hipotesis melalui regresi linear sederhana berbantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar auditori berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS, dibuktikan dengan persamaan regresi  $Y = 28,450 + 0,630X$ , nilai  $t$  hitung (3,245) >  $t$  tabel (1,996), serta nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Koefisien determinasi sebesar 13,5% mengindikasikan kontribusi nyata gaya belajar auditori, sedangkan 86,5% dipengaruhi faktor lain. Temuan ini menegaskan pentingnya identifikasi dan akomodasi gaya belajar siswa dalam merancang strategi pembelajaran IPAS yang efektif dan berpusat pada peserta didik.

**Kata Kunci:** *Gaya Belajar Auditori, Hasil Belajar, IPAS*

### ABSTRACT

The quality of student learning outcomes is influenced by various factors, one of which is the alignment between students' learning styles and the instructional approaches applied by teachers. At SDN 008 Sungai Kunjang, preliminary data revealed that 86% of fourth-grade students scored below the established Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) in Science and Social Studies (IPAS), while lecture-based teaching predominated in classroom instruction. This condition prompted an empirical investigation into the extent to which auditory learning style contributes to student learning outcomes. This study aims to analyze the effect of auditory learning style on IPAS learning outcomes among fourth-grade students of SDN 008 Sungai Kunjang in the 2025/2026 academic year. A quantitative approach with a survey design was employed. The population comprised 83 fourth-grade students, with a sample of 69 students determined using the Slovin formula and simple random sampling. Research instruments included a 15-item auditory learning style questionnaire and documentation of students' daily IPAS test scores. Data analysis involved Kolmogorov-



Smirnov normality testing, linearity testing, and hypothesis testing through simple linear regression using SPSS version 25. The results indicated that auditory learning style significantly influences IPAS learning outcomes, evidenced by the regression equation  $Y = 28.450 + 0.630X$ , with t-count (3.245) > t-table (1.996) and a significance value of  $0.002 < 0.05$ . The coefficient of determination of 13.5% indicates a meaningful contribution of auditory learning style, while the remaining 86.5% is attributed to other factors. These findings underscore the importance of identifying and accommodating students' learning styles in designing effective and learner-centered IPAS instructional strategies.

**Keywords:** *Auditory Learning Style, IPAS, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia, mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan kepribadian individu secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan nasional, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di lingkungan formal seperti sekolah, tetapi juga melalui pengalaman sehari-hari dan interaksi sosial. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan merupakan upaya memajukan tumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Lebih lanjut, pendidikan dipahami sebagai interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan yang menghasilkan perubahan nilai, sikap, pengetahuan, serta keterampilan sebagai bagian tak terpisahkan dari proses penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh.

Dalam pembelajaran *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, efektivitas proses belajar tidak terlepas dari berbagai pendekatan teoretis yang diterapkan. Teori konstruktivisme menekankan pentingnya siswa dalam membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman belajar yang disesuaikan dengan karakteristik individu (Sujarwanto, 2020). Setiap individu memiliki cara tersendiri dalam memahami dan memproses informasi yang dikenal sebagai *learning style* atau gaya belajar. Gaya belajar terbagi menjadi tiga modalitas utama, yaitu *visual*, *auditori*, dan *kinestetik* (Adawiyah dkk., 2020). Pemahaman terhadap gaya belajar menjadi sangat krusial karena ketidaksesuaian antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa seringkali menjadi penyebab utama kegagalan siswa dalam menyerap informasi secara optimal. Gaya belajar pada hakikatnya merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi melalui cara yang paling disukai dan paling efektif bagi dirinya (Aziz dkk., 2022).

Kondisi ideal dalam pembelajaran IPAS menghendaki agar setiap siswa mampu memahami materi dengan baik dan mencapai nilai di atas *Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)* yang telah ditetapkan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan kesenjangan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama kegiatan KKN-PLP di SDN 008 Sungai Kunjang, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas IV memperhatikan penjelasan guru, namun tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan. Hasil belajar pada mata pelajaran IPAS menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai di bawah KKTP (75) mencapai 86%, sementara hanya sebagian kecil siswa yang berhasil melampaui standar tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya efektif dalam mengakomodasi kebutuhan belajar siswa.

Hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN 008 Sungai Kunjang mengungkapkan bahwa guru cenderung menyampaikan materi melalui metode ceramah tanpa memanfaatkan alat peraga secara optimal, serta lebih mengandalkan ketersediaan buku sumber yang ada di sekolah. Pola pembelajaran yang demikian secara tidak langsung mendorong siswa untuk lebih



banyak mengandalkan gaya belajar auditori dalam menerima informasi. *Auditory learning style* adalah gaya belajar yang menitikberatkan pada pendengaran sebagai sarana utama dalam memahami dan mengingat informasi, termasuk melalui penjelasan langsung, diskusi, maupun media berbasis suara (De Porter, 2023). Meski demikian, tanpa strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi, dominasi metode ceramah semata justru tidak cukup untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan relevansi gaya belajar terhadap capaian akademis siswa. Fitriah (2022) menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswa dan kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS, dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung (2,704) yang lebih besar dari  $t$  tabel (2,011). Penelitian lain oleh Heryyanti dkk. (2021) yang mengkaji pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa *Madrasah Ibtidaiyah* menunjukkan bahwa gaya belajar memberikan sumbangan sebesar 10% terhadap prestasi belajar siswa dengan taraf signifikansi  $0,05 > 0,002$ . Selain itu, Rizqika (2022) juga menegaskan terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar Akidah Akhlak. Temuan-temuan ini secara konsisten menunjukkan bahwa variabel gaya belajar memiliki kontribusi nyata dalam membentuk kualitas hasil belajar peserta didik, meskipun besaran kontribusinya bervariasi tergantung pada konteks dan mata pelajaran yang diteliti.

Nilai kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada fokus spesifiknya terhadap pengaruh gaya belajar auditori dalam konteks pembelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar, khususnya di SDN 008 Sungai Kunjang. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji gaya belajar secara keseluruhan (visual, auditori, kinestetik) atau pada mata pelajaran selain IPAS, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang lebih terfokus pada satu modalitas gaya belajar dominan yang ditemukan di lokasi penelitian. Hal ini penting mengingat IPAS merupakan mata pelajaran integratif dalam *Kurikulum Merdeka* yang menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada karakteristik siswa. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Apakah terdapat pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPAS kelas IV di SDN 008 Sungai Kunjang?* Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 008 Sungai Kunjang. Penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai, bagi siswa dalam memahami gaya belajarnya, serta bagi sekolah dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPAS secara optimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *survey*. Pendekatan ini dipilih karena data dikumpulkan langsung dari responden melalui angket untuk menggambarkan kondisi nyata gaya belajar siswa, kemudian dihubungkan dengan data hasil belajar IPAS guna mengkaji ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut (Sugiyono, 2020). Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2025/2026, tepatnya pada 20–23 Februari 2026 di SDN 008 Sungai Kunjang, Jl. Ulin No. 08, RT. 35, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV SDN 008 Sungai Kunjang yang terdiri dari kelas IVA, IVB, dan IVC dengan total 83 peserta didik. Penentuan sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:  $n$  = jumlah sampel ,  $N$  = jumlah populasi ,  $e$  = batas kesalahan (margin of error)

Berdasarkan perhitungan diperoleh sampel sebanyak 69 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yakni pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi (Sugiyono, 2020).

Variabel bebas ( $X$ ) dalam penelitian ini adalah gaya belajar auditori, sedangkan variabel terikat ( $Y$ ) adalah hasil belajar IPAS. Instrumen pengumpulan data terdiri dari dua jenis. Pertama, angket gaya belajar auditori sebanyak 15 butir soal berbentuk *multiple choice* dengan empat alternatif jawaban berskala 1–4 ( $A=4$ ,  $B=3$ ,  $C=2$ ,  $D=1$ ), mengacu pada indikator: (1) belajar dengan cara mendengar, (2) tidak suka keributan, (3) sering menggerakkan bibir saat membaca, (4) suka membaca keras dan mendengarkan, serta (5) pandai bercerita dan menjelaskan. Kedua, dokumentasi nilai ulangan harian IPAS semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 sebagai data hasil belajar siswa (Sugiyono, 2020). Kisi-kisi instrumen angket gaya belajar disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Kisi-kisi instrument penelitian gaya belajar siswa**

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Belajar dengan cara mendengar	1, 13, 15	3
2	Tidak suka dengan keributan	2, 3, 11	3
3	Sering menggerakkan bibir saat membaca	8, 10	2
4	Suka membaca keras dan mendengarkan	4, 5, 9, 14	4
5	Pandai bercerita dan menjelaskan	6, 7, 12	3
<b>Total</b>			<b>15</b>

Teknik analisis data mencakup uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas dengan melihat nilai *Sig. Deviation from Linearity*, keduanya menggunakan bantuan SPSS *for windows* versi 25. Uji hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:  $Y$  = hasil belajar,  $X$  = gaya belajar,  $a$  = konstanta,  $b$  = koefisien regresi. Pengambilan keputusan didasarkan pada taraf signifikansi 0,05; apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan gaya belajar auditori terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 008 Sungai Kunjang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada 20–23 Februari 2026 di SDN 008 Sungai Kunjang dengan melibatkan 69 peserta didik kelas IVA, IVB, dan IVC sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket gaya belajar auditori sebanyak 15 item dan dokumentasi nilai ulangan harian IPAS semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Berikut disajikan hasil analisis data secara deskriptif dan inferensial.

### Deskripsi Data Gaya Belajar Auditori

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket gaya belajar auditori, diperoleh skor tertinggi sebesar 52 dan skor terendah sebesar 28. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar

38,23 dengan standar deviasi 5,83. Distribusi frekuensi skor angket gaya belajar selengkapnya disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Gaya Belajar Auditori Siswa Kelas IV SDN 008 Sungai Kunjang**

No	Interval Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	28 – 30	4	5,8%
2	31 – 33	15	21,7%
3	34 – 36	7	10,1%
4	37 – 39	15	21,7%
5	40 – 42	11	15,9%
6	43 – 45	9	13,0%
7	46 – 48	6	8,7%
8	49 – 52	2	2,9%
Jumlah		69	100%

Berdasarkan Tabel 2, frekuensi tertinggi terdapat pada dua interval sekaligus, yakni interval 31–33 dan 37–39, masing-masing dengan jumlah 15 siswa (21,7%). Sebagian besar siswa berada pada rentang skor 31–42, sedangkan hanya 2 siswa (2,9%) yang mencapai interval skor tertinggi antara 49–52. Pola distribusi tersebut mengindikasikan bahwa kecenderungan gaya belajar auditori siswa kelas IV SDN 008 Sungai Kunjang secara umum berada pada kategori cukup.

### Deskripsi Data Hasil Belajar IPAS

Data hasil belajar IPAS diperoleh dari dokumentasi nilai ulangan harian siswa. Nilai terendah yang dicapai siswa adalah 66 dan nilai tertinggi adalah 89. Distribusi frekuensi nilai hasil belajar IPAS dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 008 Sungai Kunjang**

No	Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	66 – 68	4	5,8%
2	69 – 71	18	26,1%
3	72 – 74	8	11,6%
4	75 – 77	4	5,8%
5	78 – 80	10	14,5%
6	81 – 83	11	15,9%
7	84 – 86	8	11,6%
8	87 – 89	6	8,7%
Jumlah		69	100%

Tabel 3 memperlihatkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada interval nilai 69–71 dengan jumlah 18 siswa (26,1%). Distribusi nilai yang terpusat pada rentang tengah menandakan bahwa capaian hasil belajar IPAS siswa secara umum berada pada kategori cukup baik.

### Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilaksanakan uji normalitas dan uji linearitas sebagai prasyarat analisis. Hasil kedua uji tersebut disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data**

No Variabel	N	Statistik K-S Sig. (Asymp. Sig. 2-tailed)	Keterangan	
1 Gaya Belajar Auditori (X)	69	0,089	0,05	Normal
2 Hasil Belajar IPAS (Y)	69	0,076	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi variabel gaya belajar auditori (X) dan variabel hasil belajar IPAS (Y) masing-masing sebesar 0,05, sehingga kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Linearitas**

Hubungan Variabel	Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
X terhadap Y	0,003	0,128	Linear

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar  $0,128 > 0,05$ , yang bermakna hubungan antara variabel gaya belajar auditori dan hasil belajar IPAS bersifat linear. Dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut, analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

#### Uji Hipotesis: Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan gaya belajar auditori terhadap hasil belajar IPAS. Hasil analisis disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Model	Konstanta (a)	Koefisien Regresi (b)	t hitung	Sig.
X terhadap Y	28,450	0,630	3,245	0,002

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh persamaan regresi  $Y = 28,450 + 0,630X$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor gaya belajar auditori akan diikuti peningkatan skor hasil belajar sebesar 0,630, dengan nilai konstanta 28,450 sebagai nilai awal hasil belajar ketika skor gaya belajar sama dengan nol. Nilai *t* hitung sebesar  $3,245 > t$  tabel 1,996 ( $df = 67, \alpha = 0,05$ ), dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar auditori terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 008 Sungai Kunjang. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,135 mengindikasikan bahwa gaya belajar auditori memberikan kontribusi sebesar 13,5% terhadap variasi hasil belajar IPAS, sedangkan 86,5% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

#### Pembahasan

Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa gaya belajar auditori berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 008 Sungai Kunjang. Hal tersebut dibuktikan melalui persamaan regresi linear sederhana  $Y = 28,450 + 0,630X$ , dengan perolehan nilai *t* hitung (3,245) yang melampaui *t* tabel (1,996) pada taraf signifikansi 0,05 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_1$  diterima (Sugiyono, 2020). Koefisien regresi yang bernilai positif (0,630) mengindikasikan bahwa arah hubungan antara kedua variabel bersifat searah; semakin tinggi kecenderungan gaya belajar auditori seorang siswa, semakin tinggi pula capaian hasil belajar IPAS yang diperolehnya. Secara deskriptif, skor rata-rata gaya belajar auditori siswa sebesar 38,23 dengan standar deviasi 5,83



berada pada kategori cukup, menandakan adanya homogenitas relatif dalam pola belajar siswa. Kondisi ini terbentuk karena dominasi metode ceramah dalam proses pembelajaran di kelas sehingga siswa lebih terbiasa menyerap informasi melalui modalitas pendengaran. Gaya belajar auditori pada hakikatnya merupakan preferensi individu dalam memproses informasi melalui sarana pendengaran, meliputi penjelasan lisan, diskusi verbal, maupun media berbasis suara (Adawiyah dkk., 2020). Ketika metode pembelajaran yang diterapkan guru dominan bersifat auditori, siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar ini cenderung lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Hasil belajar IPAS siswa dalam penelitian ini menunjukkan nilai terendah 66 dan tertinggi 89, dengan sebaran terbesar pada rentang 69–71 (26,1% siswa). Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian kognitif siswa secara umum masih berada pada kategori cukup, belum sepenuhnya melampaui standar KKTP yang ditetapkan. Rendahnya persentase siswa yang melampaui nilai 75 mengindikasikan bahwa penguasaan materi IPAS belum optimal, meskipun terdapat pengaruh positif dari gaya belajar auditori. Hasil belajar sendiri merupakan perubahan perilaku yang terjadi dalam diri peserta didik sebagai akibat dari proses pembelajaran yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor (Setiawan, 2017). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,135 menunjukkan bahwa gaya belajar auditori mampu menjelaskan 13,5% variasi hasil belajar IPAS siswa. Angka ini bermakna bahwa gaya belajar merupakan salah satu variabel prediktor yang relevan, namun bukan satu-satunya penentu keberhasilan belajar. Temuan ini selaras dengan penelitian Irawati dkk. (2021) yang menemukan adanya pengaruh signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA, dengan kontribusi yang bervariasi bergantung pada konteks dan karakteristik subjek penelitian. Demikian pula, Lestari dkk. (2022) menegaskan bahwa gaya belajar secara positif berkontribusi terhadap hasil belajar matematika, semakin sesuai gaya belajar dengan strategi pembelajaran, semakin meningkat pula capaian akademis siswa.

Sebesar 86,5% variasi hasil belajar IPAS yang tidak dijelaskan oleh gaya belajar auditori menunjukkan bahwa sejumlah faktor lain turut berperan penting. Faktor-faktor tersebut antara lain mencakup motivasi belajar, minat belajar, kompetensi pedagogis guru, kelengkapan fasilitas belajar, serta kondisi lingkungan keluarga siswa (P. Lestari dkk., 2023). Penelitian Murniatin & Hadziq (2022) mengungkapkan bahwa fasilitas belajar dan motivasi secara bersama-sama berkontribusi terhadap kedisiplinan dan hasil belajar siswa. Sementara itu, Salsabila dkk. (2023) menemukan bahwa kreativitas cara mengajar guru turut memperkuat pengaruh gaya belajar terhadap capaian akademis, sehingga intervensi dari sisi pengajaran menjadi sama pentingnya dengan identifikasi gaya belajar siswa. Temuan penelitian ini sejalan pula dengan hasil studi Putri dkk. (2021) yang menyimpulkan bahwa gaya belajar memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran siswa sekolah dasar, terutama ketika strategi pengajaran yang diterapkan guru sesuai dengan modalitas belajar dominan di kelas.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPAS dirancang sebagai bidang studi integratif yang menuntut pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan kontekstual. Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap profil gaya belajar siswanya menjadi prasyarat penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif (Agustina dkk., 2022). Guru yang mampu menyesuaikan metode penyampaian materi dengan gaya belajar dominan siswanya akan lebih berhasil mendorong pemahaman yang mendalam dan meningkatkan hasil belajar secara berkelanjutan (Hamama dkk., 2024; (Badriyah et al., 2023; Fatikasari et al., 2026; Hafizha et al., 2022). Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa gaya belajar auditori merupakan variabel yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan



strategi pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Guru disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan multi-modalitas, seperti penggunaan media audio, diskusi kelompok, dan *storytelling*, agar siswa dengan berbagai kecenderungan gaya belajar dapat teroptimalkan proses dan hasil belajarnya (Arumsari, 2023; (Al-Qibthia et al., 2026; Dermawan, 2025; Fathoni, 2023; Saskiani et al., 2025). Artinya, hasil penelitian ini bukan hanya bersifat konfirmatoris terhadap teori gaya belajar, tetapi juga memberikan arahan praktis bagi perbaikan kualitas pembelajaran IPAS di SDN 008 Sungai Kunjang.

## KESIMPULAN

Penelitian kuantitatif ini menyimpulkan bahwa gaya belajar auditori memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada siswa kelas empat sekolah dasar. Pola pengajaran di dalam kelas yang didominasi oleh metode ceramah secara lisan berkorelasi searah dengan tingkat kecenderungan siswa dalam menyerap informasi melalui modalitas pendengaran. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, setiap peningkatan kecenderungan menyerap data secara auditori akan diikuti oleh kenaikan capaian nilai ujian harian secara nyata. Meskipun preferensi sensorik ini memberikan kontribusi yang terukur terhadap variasi hasil belajar kognitif, variabel ini bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan akademis siswa. Karakteristik Kurikulum Merdeka yang integratif tetap menuntut adanya sinkronisasi yang kuat antara profil belajar anak dan kreativitas guru dalam merancang strategi pengajaran yang berpusat pada peserta didik.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian dengan menerapkan metode penelitian kombinasi yang mengintegrasikan analisis kuantitatif dan kualitatif secara simultan. Eksplorasi riset ke depan perlu menguji korelasi linear antara gaya belajar auditori dan variabel prediktor lainnya seperti motivasi intrinsik, minat belajar, serta kompetensi pedagogis pengajar di kelas. Ukuran penarikan sampel juga hendaknya diperluas secara masif melibatkan beberapa klaster sekolah dasar di tingkat provinsi guna menaikkan derajat generalisasi data empiris. Peneliti mendatang juga dapat mengembangkan desain eksperimen murni untuk menguji efektivitas model pembelajaran *multi-modalitas* berbasis *storytelling* atau diskusi kelompok terpandu. Penggunaan pangkalan data digital untuk memantau perkembangan retensi memori dan stabilitas hasil belajar anak secara *longitudinal* sangat dianjurkan demi mewujudkan standardisasi mutu instruksional yang adaptif dan inklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, T. A., Harso, A., & Nassar, A. (2020). Hasil belajar IPA berdasarkan gaya belajar siswa. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.31539/spej.v4i1.1636>
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis pedagogical content knowledge terhadap buku guru IPAS pada muatan IPA sekolah dasar kurikulum merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Al-Qibthia, V., SURIANSYAH, A., & HARSONO, A. M. B. (2026). Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas vi pada pembelajaran IPAS di SDN Teluk Tiram 1. *PROGRES PENDIDIKAN*, 7(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/prospek.v7i1.1433>



- Arumsari, D. (2023). Analisis gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 111–119. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2118>
- Aziz, U. B. A., Mahmud, S., & Mislinawati, D. F. (2022). Perbedaan individu dan gaya belajar peserta didik. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 172–186.
- Badriyah, R., Saputro, B. A., & Untari, M. F. A. (2023). Analisis pemahaman guru terhadap gaya belajar peserta didik kelas II. *Didaktik Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 1591–1603. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1731>
- De Porter, B. (2023). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Kaifa.
- Dermawan, H. (2025). Strategi pembelajaran IPAS di sekolah dasar pada kurikulum merdeka belajar. *INTIFA Journal of Education and Language*, 2(2), Artikel 5. <https://doi.org/10.62083/intifa.v2i2.85>
- Fathoni, A. R. (2023). Pengaruh modalitas siswa terhadap prestasi belajar IPA dan IPS kelas IV SD. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 1668–1684. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5444>
- Fatikasari, F., Yuwono, A., & Sukoyo, J. (2026). Efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa jawa dalam materi sastra piwulang. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 29–39. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8903>
- Fitriah, F. (2022). *Pengaruh gaya belajar siswa dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS di MA DDI Lombo'na Majene* [Skripsi, IAIN Parepare]. Repository IAIN Parepare. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4128/>
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33>
- Hamama, P. F., Saputra, H. J., & Setyowati, D. (2024). Analisis gaya belajar ditinjau hasil belajar siswa kelas II materi bangun ruang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 7(1), 81–87. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v7i1.14436>
- Heryyanti, D. A., Tanzeh, A., & Masrokan, P. (2021). Pengaruh gaya, minat, kebiasaan dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah di era new normal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3935–3945. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1331>
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Lestari, G. P., Hayati, L., & Kurniawan, E. (2022). Pengaruh kepercayaan diri dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(3), 748–756. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i3.218>
- Lestari, P., Yohana, C., & Adha, M. A. (2023). Pengaruh fasilitas belajar, motivasi belajar, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran humas kelas XI OTKP di SMKN Jakarta Barat. *Jurnal Media Administrasi*, 8(1), 35–47. <https://doi.org/10.56444/jma.v8i1.500>
- Murniatin, & Hadziq, A. (2022). The effect of learning facilities and learning motivation on student learning discipline. *Jurnal Fahima*, 1(2), 85–102. <https://doi.org/10.54622/fahima.v1i2.80>



- Putri, R. A., Magdalena, I., Fauziah, A., & Nur Azizah, F. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap pembelajaran siswa sekolah dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157–163. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i2.26>
- Rizqika, A. I. (2022). *Pengaruh gaya belajar dan minat terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MIPA di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022* [Skripsi, IAIN Ponorogo]. Repository IAIN Ponorogo. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/19731/>
- Salsabila, A., Wolor, C. W., & Marsofiyati, M. (2023). Pengaruh gaya belajar dan cara mengajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 21–34. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2300>
- Saskiani, S. K., Yudha, C. B., & Wardatussa'idah, I. (2025). Implementasi media kertas tempel dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4), 3918–3925. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4.3862>
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sujarwanto, S. (2020). Penerapan model pembelajaran konstruktivisme pada materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas III A SD Negeri Keputran. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2357>